



Pengaruh Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

Andrian Purba¹, Ronny Simatupang², Maria Widiastuti³, Rusmauli Simbolon⁴,
Linca R.T Simamora⁵

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: andrianjpurba@gmail.com

Abstract. *The research aims to determine the positive and significant influence of the spiritual competence of Christian Religious Education teachers on the character of class VIII students at SMP Negeri 3 Tarutung for the 2023/2024 academic year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the spiritual competence of Christian Religious Education teachers on the character of class VIII students at SMP Negeri 3 Tarutung for the 2023/2024 academic year. Descriptive and inferential quantitative research methods. The population of all class VIII students at SMP Negeri 3 Tarutung for the 2023/2024 academic year who are Protestant Christians is 163 people. Random sampling was taken, namely 25% of the total population, namely 41 people. The research instrument is a closed questionnaire. The results of data analysis obtained: a) The value $r_{count}=0.625 > r_{tabel}=0.308$ and $t_{count}=5,000 > t_{tabel}=2.021$ shows that there is a positive and significant relationship between the spiritual competence of Christian Religious Education teachers and the character of class VIII students at SMP Negeri 3 Tarutung for the 2023 Academic Year/ 2024. b) Regression equation. c) The determination test revealed that the influence was 39.06%. d) Hypothesis testing obtained $F_{count}=25.078 > F_{tabel}=3.23$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. The research concluded that there was a positive and significant influence between the spiritual competence of Christian Religious Education teachers on the character of class VIII students at SMP Negeri 3 Tarutung for the 2023/2024 academic year.*

Keywords: *Spiritual Competence, Student Character, Christian Education*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 163 orang. Pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yaitu 25% dari jumlah populasi yaitu 41 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai $r_{hitung}=0,625 > r_{tabel}=0,308$ dan $t_{hitung}=5,000 > t_{tabel}=2,021$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. b) Persamaan regresi $\hat{Y} = 32,96 + 0,42X$. c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 39,06%. d) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}=25,078 > F_{tabel}=3,23$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. yang mencerminkan isi artikel (secara alfabetis).

Kata Kunci: Kompetensi Spiritualitas, Karakter Siswa, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 13 perihal Pendidikan Nasional menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Yang berarti Pendidikan

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan yang baik bukan hanya melahirkan peserta didik yang cerdas namun juga berkarakter.

Susilo mendefinisikan karakter berkaitan dengan sifat-sifat mental termasuk kualitas moral etika yang menjadi ciri-ciri khas seseorang. Karakter juga diartikan sebagai pola respons konsisten (sikap) seseorang terhadap berbagai situasi yang dialaminya, dan karakter merupakan sekumpulan karakteristik psikologis yang memengaruhi kecenderungan dan kemampuan seseorang untuk mengedepankan moralitas dalam setiap tindakannya.¹

Maka dari itu, seorang guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu mengayomi, membimbing, mengarahkan anak didik untuk menemukan jati dirinya dan memiliki spiritualitas yang baik. Nainggolan mengemukakan bahwa: “Dalam mengemban tugas yang maha penting ini, seorang guru Agama Kristen dituntut untuk mampu menunjukkan Spiritualitas imannya. Dia harus tahu bagaimana sepatutnya ia mengemban tugasnya sebagai guru berdasarkan iman kristiani. Karena seorang guru agama Kristen bukan hanya mengajarkan apa yang dia tahu tetapi seorang guru agama Kristen harus memberikan dan mengajarkan apa yang dia punya”.²

Salah satu aspek kualitas atau kompetensi pendidik yang harus dimiliki oleh seorang guru terlebih guru Pendidikan Agama Kristen adalah Kompetensi Spiritualitas. Alister McGrath mengemukakan bahwa spiritualitas berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kehidupan yang religius yang melibatkan usaha untuk menyatukan corak khas atau ide agama dan pengalaman hidup berdasarkan lingkup agama yang bersangkutan.³

Dari observasi dan pengamatan lapangan secara kasad mata guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 3 Tarutung menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memiliki kompetensi spiritualitas yang baik yang ditunjukkan dari perkataan dan perilakunya. Selain itu guru Pendidikan Agama Kristen disekolah tersebut juga membentuk karakter siswa dengan melakukan pembiasaan setiap hari dan pengawasan terhadap siswa. Siswa dikenalkan dan diajarkan nilai-nilai karakter, kemudian guru memberikan contoh pada lingkungan sekolah dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari ketika guru bertemu dengan siswa. Guru juga mengingatkan untuk selalu santun dalam bertindak, berbicara, maupun dalam berpakaian, memberikan contoh agar bisa dilihat siswa. Jadi guru tidak hanya menyuruh, tetapi juga melakukan hal yang sama agar dicontoh oleh siswa.

¹ Susilo, *Membangun Karakter Unggul* (Yogyakarta: ANDI, 2013) hlm 23

² Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2007) hlm 1

³ Alister McGrath, *Spiritualitas Kristen*, (Medan: Bina Media Perintis, 2007), 2.

Namun faktanya di SMP Negeri 3 Tarutung ini berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan salah seorang guru diperoleh informasi bahwa karakter siswa di SMP Negeri 3 Tarutung ini masih jauh dari yang diharapkan. Karakter yang dimaksud antara lain kurangnya kejujuran dan tanggungjawab siswa dikelas, kurang komunikatif, berbicara dengan kata-kata buruk/ kurang sopan, kurang disiplin seperti adanya pelanggaran tata tertib sekolah dengan datang terlambat sampai disekolah, mencontoh atau menyalin tugas temannya, kurang santun seperti keluar kelas tanpa permisi, kurang bertanggung jawab seperti membuang sampah sembarangan, kurang sadar diri seperti terlambat datang kesekolah, kurang religius seperti tidak mengikuti kebaktian pagi disekolah. Realitas karakter tersebut, siswa sangat menuntut adanya perhatian guru agar karakter siswa dapat diperbaiki.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dengan itu penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024”

KAJIAN TEORITIS

Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen

Pengertian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dapat ditunjukkan lewat pengajaran dalam pembelajaran oleh guru. Sebagaimana dinyatakan oleh Yulianti bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang refleksi dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi yang dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan kualitas guru Pendidikan Agama Kristen tersebut yang sebenarnya. Kompetensi ini terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, dari perbuatan secara profesional, dan menjalankan fungsinya sebagai guru Pendidikan Agama Kristen.

Menurut Yulianti “Kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang mereflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki setiap guru Pendidikan Agama Kristen akan menunjukkan kualitas guru Pendidikan Agama Kristen yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional, dan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru Pendidikan Agama Kristen”.⁴

⁴ Yulianti, *Profesionalisme, standar kompetensi dan Pengembangan Profesi guru PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009) hlm. 25

Pengertian Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, keahlian, kemampuan serta tanggungjawab yang menjadi syarat bagi seseorang supaya berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Tujuannya adalah guru Pendidikan Agama Kristen tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebaik mungkin dalam membimbing siswa ke pengenalan akan kasih Allah. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Mustafa menyatakan bahwa Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.⁵

Menurut Sidjabat sebagaimana dikutip oleh Yulianti istilah *spiritualitas* (latin) atau *spirituality* (inggris) berarti keadaan tidak berwujud material dari substansi, atau sebagai atribut dari mahluk spiritual. Kata spiritual berasal dari kata *spiritus* (latin) atau *spirit* (inggris), menunjuk kepada substansi non material atau mahluk (being) yang substansinya tidak material yaitu Tuhan Allah. Allah itu Roh adanya (Yohannes 4:24).⁶

Ciri-ciri Kompetensi Spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen

Menurut Tanja, “spiritualitas kristiani adalah sikap hidup yang berbuah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan dan penguasaan diri”.⁷ Dan atas dasar pengertian itu, maka spiritualitas kristiani itu adalah ungkapan sikap hidup yang selalu berkarya, karena dengan itulah hidup kita membawakan kebaikan bagi semua orang yang pada dasarnya adalah sesama ciptaan Tuhan.

Hartono (dalam buku Nainggolan) mengemukakan bahwa ada tiga hal yang menjadi ukuran seseorang mempunyai ciri-ciri spiritualitas atau tidak. Ketiga hal itu adalah: *Pertama*, orang tersebut harus berakar kuat dalam Kristus, dalam artian dalam menghayati spritualitasnya seseorang harus menjadikan Kristus sebagai sumber kehidupannya, sebagai sumber keselamatannya bukan yang lain. *Kedua*, yaitu orang tersebut harus berada senantiasa dalam persekutuan dengan gereja-Nya, dengan saudara-saudara seiman. Seseorang itu

⁵ Mustafa, Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pendekatan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik (Jakarta: Kencana PMG, 2011) hlm.27

⁶ Yulianti, *Profesionalisme, standar kompetensi ...* hlm. 47

⁷ Tanja, *Spiritualitas, Pluralitas, dan pembangunan di indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994) hlm.9

mempunyai dan menjalin hubungan dengan para pengikut Kristus. *Ketiga*, yaitu orang tersebut harus senantiasa hidup dalam kegiatan yang bersifat *redemptive*, yaitu berusaha untuk memberi semangat, memulihkan, menolong, mengobati luka-luka batin dirinya, dan orang lain diluar dirinya.⁸

Karakter Siswa

Pengertian Karakter Siswa

Karakter adalah ciri khas dalam diri seseorang yang terlihat dari sikap dan perilaku dalam kehidupannya sehari-hari dan pada saat seseorang mengambil sebuah keputusan. Karakter terbentuk dari berbagai faktor yang mampu mempengaruhi diri seseorang melakukan banyak hal didalam kehidupannya sehari-hari dan menjadi suatu kebiasaan.

Menurut Dewantara yang dikutip oleh Nashir mengatakan bahwa karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.⁹ Senada dengan itu, Manno yang mengatakan karakter atau watak manusia adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perasaan, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimilikinya.

Jenis-jenis Karakter Siswa

Menurut Sidjabat secara umum karakter terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Karakter baik, yaitu dapat dipercaya, memiliki rasa hormat, jujur, disiplin, setia, menerima diri sendiri, bertanggungjawab, rajin dan bekerja keras, berani, toleran, ramah, bersikap adil, memiliki kepedulian, dan berintegritas.
2. Karakter buruk, yaitu sulit dipercaya, tidak jujur, angkuh, tidak disiplin, kemalasan, kecerobohan, kikir dan boros, tamak, licik, sikap mementingkan diri sendiri atau egois, tidak peduli dan kebohongan atau dusta.¹⁰

Nilai-nilai Karakter Siswa

Bagi Sidjabat nilai amat penting dalam kehidupan, karena nilai melandasi perangai, sikap, dan pemikiran seseorang terhadap diri dan sesamanya.¹¹ Mengutip defenisi nilai (*values*) oleh Linda dan Richard Eyre (1993), Sidjabat mengartikan bahwa nilai merupakan ukuran kita dalam bertindak, bersikap, dan berpikir yang membentuk diri kita, cara kita hidup dan memperlakukan sesama manusia. Nilai-nilai baik tentunya membentuk pribadi dan kelompok manusia yang lebih baik, kehidupan yang lebih baik, serta cara kita memelihara orang lain secara lebih baik pula.

⁸ Nainggolan M. John, *Guru Agama Sebagai Panggilan dan Profesi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010) hlm. 34

⁹ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013) hlm 10

¹⁰ Sidjabat B.S, *Membangun Pribadi Unggul* (Yogyakarta: ANDI, 2011) hlm 3-4

¹¹ Sidjabat B.S, *Membangun Pribadi Unggul* (Yogyakarta: ANDI, 2011) hlm 8

Kemudian arti nilai menurut Louis Katsof (dalam B.S. Sidjabat 2011:9) adalah sebagai berikut:

“Dalam kehidupan sehari-hari orang mengenal adanya nilai intrinsik dan ekstrinsik dari subjek dan objek (individu, perbuatan atau karyanya). Nilai intrinsik adalah kualitas yang terdapat dalam atau pada objek maupun subjek itu sendiri seperti berhubungan dengan harga, bobot, pengaruh dan keindahannya. Nilai ekstrinsik terkait dengan pertimbangan dari luar subjek atau objek, cara memberikan tanggapan dan keputusan”.¹²

Ciri-ciri Karakter Siswa

Seseorang dengan karakter yang kuat akan mampu bersikap nasional dan tidak mudah goyah akan hal dengan keyakinan nilai yang sudah di dalam kehidupannya. Dan karakter yang kuat itu tidak hanya menyangkut kepedulian eksternal saja, namun juga kepedulian yang secara terus menerus diasah.

Barnawi mengemukakan bahwa ciri-ciri karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Bermoral

Saling menghormati, tidak sombong, bersikap santun, saling membantu, dan lain-lain merupakan turunan dari manusia yang bermoral.

2. Bijaksana

Karakter ini muncul karena keluasan wawasan seseorang. Dengan keluasan wawasan, ia akan melihat banyaknya perbedaan yang mampu diambil sebagai kekuatan. Karakter bijaksana ini dapat terbentuk dari adanya penanaman nilai-nilai kebinekaan.

3. Mandiri

Karakter ini muncul dari penanaman nilai-nilai humanisasi dan librasi. Dengan pemahaman bahwa tiap manusia dan bangsa memiliki potensi dan sama-sama subjek kehidupan tidak akan membenarkan adanya penindasan sesama manusia. Dari pemahaman ini memunculkan sikap mandiri sebagai bangsa.¹³

Tujuan Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter dilakukan tentunya untuk mencapai tujuan yang menghasilkan nilai-nilai kebaikan. Adanya peningkatan wawasan, perilaku dan keterampilan pada akhirnya untuk mewujudkan insan yang berilmu dan berkarakter. Menurut Nashir tujuan pembentukan karakter dilakukan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴

¹² Ibid, hlm 9

¹³ Barnawi, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta:AR-RUZZ Media, 2012) hlm 25-26

¹⁴ Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta:Multi Presindo, 2013) hlm 15

Selain itu, Aziz berpendapat bahwa:

Tujuan pembentukan karakter adalah untuk membentuk karakter yang baik maka mereka akan terbentuk dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup dan menjadikan remaja itu beriman, bertakwa dan berahlak mulia.¹⁵

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan pembentukan karakter adalah membentuk seseorang menjadi lebih baik. Membentuk manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Banyak dijumpai orang pandai, orang hebat namun tidak memiliki karakter dalam dirinya.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu analisa data secara exact dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes dengan instrumen penelitian berupa angket tertutup. Penelitian ini dilakukan pada sampel yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa “statistik inferensial, (induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi.¹⁶

Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun penulis memilih lokasi penelitian ini adalah dengan alasan penulis melihat adanya masalah yang perlu diteliti mengenai karakter siswa di sekolah tersebut masih perlu diperhatikan. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data bagi penelitian. Penentuan populasi sangat menentukan bagi pelaksanaan penelitian, dengan adanya populasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti maka penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Arikunto mengatakan: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.¹⁷

¹⁵ Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta: Cempeka Putih, 2012) hlm 84

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm 148

¹⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.). Hlm 173

2. Sampel

Menurut Arikunto Mengemukakan “apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100 maka ambil antara 10-15 % atau 20-25 %”. Peneliti mengetahui jumlah siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung yang beragama Kristen protestan adalah 163 orang, maka penulis mengambil sampel 25% dari keseluruhan jumlah siswa beragama Kristen Protestan kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung.

Definisi operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang berhubungan yaitu Kompetensi Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai variabel bebas (X), dan Karakter Siswa variabel terikat (Y). Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen (X)

Sebagai seorang pendidik sekaligus pembimbing bagi peserta didik dibangku pendidikan, seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki spiritualitas yang baik, mengenal Tuhan Yesus secara pribadi dengan baik dan mampu mengimplementasikan setiap pengetahuannya tentang Tuhan di dalam kehidupan sehari-hari terlebih saat proses belajar mengajar. Adapun indikator Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai berikut: 1) Percaya dan beriman kepada Tuhan Yesus, 2) Mengalami buah-buah Iman, 3) Mengintegrasikan Iman dalam kehidupan, 4) Mengupayakan Pertumbuhan Rohani dirinya dan orang lain, 5) Bertindak dan Melayani di lingkungan sekitar.

2. Karakter Siswa (Y)

Menurut para ahli karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dan karakter dipahami sebagai cerminan dari nilai apa yang melekat di dalam diri individu yang terlihat nyata dalam perbuatan dan perilaku sesuai dengan tata nilai yang di pahami.

Setiap individu termasuk peserta didik memiliki pemahaman tata nilai yang berkembang di dalam dirinya yang menyebabkan memiliki karakter yang menjadi tanda khusus dari dirinya. Karena karakter merupakan sifat, tabiat, dan akhlak seseorang yang menjadi ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari dirinya sendiri. Setiap peserta didik diharapkan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter Kristen yaitu: Religius, jujur, hormat, rukun, tanggungjawaab, disiplin, mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen diketahui item dengan nilai tertinggi adalah angket nomor 4 dengan skor 149 dan nilai rata-rata 3,63 yaitu guru Pendidikan Agama Kristen selalu menggunakan tutur kata yang sopan ketika memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 6 dengan skor 128 dan nilai rata-rata 3,12 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Kristen kadang-kadang saja memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil mengerjakan tugas dengan benar. Rata-rata keseluruhan kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen adalah 3,38 dengan kategori nilai baik artinya guru Pendidikan Agama Kristen telah menjalankan kompetensi spiritualitas dengan baik dalam meningkatkan karakter siswa.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang karakter siswa diketahui item dengan nilai tertinggi adalah angket nomor 35 dengan skor 148 dan nilai rata-rata 3,61 yaitu banyak siswa menjawab bahwa mereka selalu siap bergerak dan menolong jika melihat seseorang di sekitarnya yang mengalami kesulitan. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah angket nomor 31 dengan skor 132 dan nilai rata-rata 3,22 yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang menyampaikan kesulitan yang dirasakan selama proses pembelajaran di kelas kepada guru Pendidikan Agama Kristen. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk karakter siswa adalah 3,44 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya karakter siswa telah tercapai dengan baik dengan adanya kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy}=0,625$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=41)$ yaitu 0,308. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,625 > r_{tabel}=0,308$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen dengan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung}=5,000$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan dk pembilang $\alpha=0,05$ dan dk penyebut $n-2=39$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung}=5,000 > t_{tabel}=2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen dengan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 32,96 + 0,42X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=32,96 maka untuk setiap peningkatan nilai kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen akan meningkat karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 0,42 dari nilai satuan kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen. b) Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2=0,3906$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen dengan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,3906 \times 100\% = 39,06\%$ dan 60,94% dipengaruhi faktor lain sebagaimana yang dijelaskan dalam kajian pustaka yaitu faktor dari dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, budaya, agama, lingkungan masyarakat.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=25,078$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang= $k=2$ dan dk penyebut= $n-2=41-2=39$ yaitu 3,23. Dengan demikian $F_{hitung}=25,078 > F_{tabel}=3,23$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kompetensi spiritualitas guru PAK yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya maka dapat meningkatkan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK hendaknya mempertahankan pencapaian yang sudah baik dalam menerapkan kompetensi spiritualitas yaitu selalu menggunakan tutur kata yang sopan ketika memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Guru PAK hendaknya memperhatikan pencapaian yang masih rendah dalam penerapan kompetensi spiritualitas yaitu masih ada siswa menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Kristen kadang-kadang saja memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil mengerjakan tugas dengan benar.
3. Siswa hendaknya mempertahankan pencapaian karakter yang sudah tercapai dengan baik yaitu selalu siap bergerak dan menolong jika melihat seseorang di sekitarnya yang mengalami kesulitan.
4. Siswa hendaknya meningkatkan pencapaian karakter yang belum tercapai dengan baik yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang menyampaikan kesulitan yang dirasakan selama proses pembelajaran di kelas kepada guru Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz. 2012. *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*. Jakarta: Cempaka Putih
- Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Kencana
- Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Desinita, M.Si. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gunarsa, Singgih. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Huriock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Evi Nuriyani Simatupang, “Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, Vol 18, N0.2 September 2020
- Koesoema, Doni. 2017. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gramedia
- Kristianto, Lilik Paulus, 2006. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Lestari, Sri. 2009. *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mc. Grath, Alister. 2007. *Christian Spryuality*. Medan: Bina Media Perintis
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nainggolan, M. John. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media
- Nainggolan, M. John. 2010. *Guru Agama Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Non-Serrano, Belandina Janse. 2009. *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan SD, SMP, SMA*. Bandung: Bina Media Informasi
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sidjabat. B.S. 2011. *Membangun Pribadi Unggul*. Yogyakarta: ANDI
- Sudjana. 2017. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, Willy. 2013. *Membangun Karakter Unggul*. Yogyakarta: ANDI
- Suyadi, M.Pd. I. 2013. *Starategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tanja, Victor. 1996. *Spritualitas, Pluralitas, dan Pembangunan di Indonesia*
- Tu'u, Tulus. 2010. *Pemimpin Kristiani yang Berhasil*. Bandung: Media Informasi
- Serru Tumangger,dkk, “*Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan Spiritualtas siswa*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2, N0.3 Desember 2022